

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur, manajemen rantai pasok, nilai tambah, dan karakteristik mutu buah stroberi di Nagari Balingka, Kabupaten Agam, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Struktur rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam terdiri atas 8 jalur. Dari sisi manajemen rantai pasok, seluruh pelaku rantai pasok masih didominasi oleh hubungan kemitraan informal berbasis kepercayaan tanpa kontrak tertulis.
2. Analisis nilai tambah menunjukkan bahwa petani memperoleh rasio nilai tambah tertinggi dengan rata-rata 68,3 % dan rata-rata nilai tambah yaitu Rp 38.164/ kg. Sebaliknya, rata-rata rasio nilai tambah pada pelaku rantai pasok lainnya lebih rendah.
3. Hasil pengamatan mutu menunjukkan bahwa buah stroberi memiliki mutu visual yang baik namun ukuran dan bobot buah belum sepenuhnya memenuhi standar SNI. Kadar air buah relatif tinggi dan seragam, sementara nilai tekstur menunjukkan variasi antar petani. Dari aspek keamanan pangan, residu pestisida dan kandungan logam berat berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan, serta hasil uji mikrobiologi menunjukkan adanya variasi tingkat cemaran mikroba.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini yaitu :

1. Hasil uji mikrobiologi menunjukkan adanya variasi tingkat cemaran mikroba, sehingga perlu dilakukan peningkatan penerapan *higiene* dan sanitasi pada tahap budidaya, panen, pascapanen pada buah stroberi.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis kinerja rantai pasok secara kuantitatif, seperti efisiensi biaya, margin pemasaran, dan risiko kerusakan produk, guna memperoleh gambaran kinerja rantai pasok yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh panjang rantai pasok terhadap penurunan mutu, tingkat kerusakan, serta distribusi nilai tambah pada setiap pelaku. Selanjutnya, penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi peran kebijakan serta dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan rantai pasok buah stroberi yang berkelanjutan di Nagari Balingka, Kabupaten Agam.

